

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG
ZAKAT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 006
SAGULUNG BATAM**



Oleh

USMAN AR

NIM. 10911009367

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG
ZAKAT DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI
METODE *PROBLEM BASED LEARNING* PADA SISWA
KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 006
SAGULUNG BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

USMAN AR

NIM. 10911009367

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Usman A.R, (2012) : **Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Problem Based Learning* di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung Batam.**

Penelitian ini untuk meningkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Islam dikelas VI SD Negeri 006 Sagulung Batam. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan di kelas, VI SD Negeri 006 Sagulung Batam, karena minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas tergolong rendah yaitu 48%, ini berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan yakni dengan menerapkan metode *Problem Based Learning*, minat belajar siswa tejadi peningkatan. Peningkatan tersebut bias dilihat dari hasil observasi pada siklus pertama, dan siklus kedua. Siklus pertama dengan rata-rata 63%, sedangkan pada siklus kedua dengan rata-rata 86%. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI SD Negeri 006 Sagulung Batam pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana pendidikan pada fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Untuk menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini dan untuk menyelesaikan perkuliahan penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag, yang telah membimbing dan menyumbangkan pikiran dan pengarahan ke penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan sumbangan pikiran dan berbagai ilmu pengetahuan ke penulis.
6. Bapak kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Kepala Sekolah SDN 006 Sagulung Batam yang telah memberi kesempatan dan data yang di perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk seluruh keluarga penulis, untuk istri tercinta, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Serta rekan-rekan pendidikan se-perkuliahan yang memberi banyak kenangan serta semangat semasa perkuliahan.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut andil memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Yang Maha Sempurna tetapi ini adalah usaha maksimal penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Batam, 24 September 2012

Usman AR
NIM. 10911009367

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Hipotesis Tindakan.....	19
D. Indikator Keberhasilan.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Rancangan Penelitian.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV. 1 : Keadaan Guru Sekolah Luar Biasa Kartini Batam.....	43
2. Tabel IV. 2 : Keadaan Siswa Sekolah Luar Biasa Kartini Batam.....	44
3. Tabel IV. 3 : Keadaan Siswa yang diteliti.....	44
4. Tabel IV. 4 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
5. Tabel IV. 5 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	48
6. Tabel IV. 6 : Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I.....	53
7. Tabel IV. 7 : Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I	54
8. Tabel IV. 8 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	56
9. Tabel IV. 9 : Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Siklus II.....	64
10. Tabel IV. 10 : Hasil Observasi Aktifitas Siswa pada Siklus II.....	65
11. Tabel IV. 11 : Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	67
12. Tabel IV. 12 : Data Perbandingan dan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam istilah bahasa Indonesia, berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awaln “Pen” dan akhiran “An” yang berarti “Perbuatan, hal, atau cara”.¹Jadi pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewa agar ia menjadi dewasa hingga mencapai tingkat hidup dan kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.²

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional, menurut UUD Tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, tujuan pendidikan Indonesia untuk mengembangkan potensi, peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sangat penting diberikan kepada anak didik, terutama pendidikan agama Islam supaya anak didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.Pandidikan agama Islam memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermatabat.Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Karena

¹Purwandana. Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ilmu Pendidikan Islam, h. 13

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta 2011

³*Ibid*, h. 134

pendidikan adalah proses dalam rangka dalam mmempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan masyarakat.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadi insan kami (Manusia Paripurna) dalam arti menjadi hamba Allah, sebagai khalifah di muka bumi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.⁴

Masih rendahnya mutu pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia, sehingga pemerintah berbagai upaya pun di lakukan yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seperti pembaharuan kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang didukung berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen-komponen itu antara lain, kurikulum, program pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, guru dan siswa. Dengan didukung olehkomponen-komponen diatas, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai.

Maka dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang digunakan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mandukung, semua itu

⁴*Ibid*, h. 134

harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya peserta didik menjadi subjek belajar.

Diantara mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas VI SDNEGERI 006 Sagulung adalah mata pelajaran Zakat. Mata pelajaran Zakat diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai dalam Alquran.

Dalam proses pembelajaran, siswa kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Siswa selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak siswa hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan betapa pentingnya ajaran agama Islam diterapkan kepada peserta didik pada tingkat dasar khususnya pada mata pelajaran Zakat. Mata pelajaran Zakat merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung khususnya kelas VI.

Dalam proses pembelajaran pada materi Zakat, usaha yang dilakukan oleh guru ialah :

1. Guru menjelaskan hukum Zakat.
2. Guru menjelaskan tentang jenis-jenis Zakat.
3. Guru menjelaskan tentang Zakat Mal.
4. Guru menjelasakn orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat dan orang-orang yang berhak menerima zakat.

Dari keterangan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Guru telah berusaha untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Zakat. Berdasarkan pengamatan penulis di SDNEGERI 006 Sagulung yang menunjukkan minat siswa untuk mempelajari zakat masih kurang. Hal ini terdapatnya gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran.
- b. Pada saat berlangsungnya pembelajaran ada siswa yang bermain-main.
- c. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa merasa bosan, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang keluar ruangan kelas.
- e. Siswa acuh saja ketika guru menjelaskan materi pembelajaran.

Dari beberapa gejala yang tersebut diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari Zakat masih kurang. Hal ini dimungkinkan karena ketidakpahaman siswa akan maksud serta tujuan maupun hikmah mempelajari tentang Zakat dan juga karena metode masih metode lama yaitu ceramah.

Menurut Muhibbin Syah factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada 3 hal:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa) yaitu keadaan jasmani dan rohanin siswa kurang minat sehingga motivasi untuk belajar hokum tajwid tidak ada.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) yaitu keluargadan lingkungan sekitarnya, baik itu keluarga maupun masyarkat saat ini sangat kurang memperhatikan lagi keadaan bacaan Alquran. mereka asal baca yang

penting bahasa arab benar atau tidak mereka tidak memperdulikannya.

3. Faktor ***APPROACH to LEARNING***(pendekatan belajar) yaitu upaya belajar siswa seperti strategi dan metode yang digunakan dalam kegiatan materipelajaran metode yang digunakan hanya itu-itu saja sehingga tidak mengarah kepada perubahan dan kemajuan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana agar minat siswa lebih meningkat lagi dalam memahami dan mempelajari Zakat dengan menggunakan metode ***problem based learning*** dengan penerapan metode diharapkan dapat membangkitkan minat siswa dalam memahami zakat sehingga siswa lebih aktif dan sungguh-sungguh dalam mengikuti materi pelajaran Zakat. Oleh karena itu judul penelitian tindakan kelas penulis adalah :

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VI SDN 006 Sagulung Batam.

B. Definisi Istilah

1. Minat

Kemauan atau semangat siswa kelas VI SDN 006 Sagulung untuk memahami tentang Zakat. Sebab didalam pembelajaran, minat ada syarat utama dalam menentukan keberhasilan seorang siswa didalam belajar. Minat adalah

rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh⁵.

2. Zakat

Pengertian Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah mencapai hisab dan haul dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Menurut bahasa atau etimologi, Zakat adalah tambah, bertambah, sesuatu yang dikeluarkan dinamakan zakat, karena ia dapat menambah dan menumbuhkan apa yang telah dikeluarkan. Menurut istilah zakat adalah hak wajib dalam harta khusus untuk kelompok dan pada waktu tertentu.⁶

3. Metode

Adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu.⁷

4. *Problem Base Learning*

Adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara Jakarta 2011, h. 121

⁶Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Sejarah Bulughul Maram*, Pustaka Azzam, 2011, h. 308

⁷Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta 2011, h. 176

Apakah dengan menggunakan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Zakat di SD Negeri 006 Sagulung Batam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa tentang Zakat dalam materi Zakat Harta atau Zakat al di kelas VI SDN 006 Sagulung.

2. Manfaat penelitian

1) Untuk Guru

- a) Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui strategi mengajar yang baik dan dapat memperbaiki teknik pembelajaran di kelas untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar pendidikan agama Islam.
- c) Memperbaiki kualitas profesionalisme guru.
- d) Memberikan alternative kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Zakat.

2) Untuk Siswa

- a) Menciptakan rasa senang dalam proses pembelajaran di kelas.
- b) Menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi bagi siswa.
- c) Meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Untuk Sekolah

- a) Meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam khususnya mengenai Zakat di sekolah.
- b) Memperbaiki sistem pembelajaran.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

Sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini terlebih dahulu dikemukakan tentang konsep teoritis yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas. Konsep teoritis merupakan pola berfikir dalam mengkaji suatu permasalahan untuk mendapatkan kebenaran penelitian tersebut karena pada dasarnya konsep teoritis ada hubungannya dengan apa yang menjadi permasalahan penelitian ini, dengan berdasarkan kepada kerangka teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengkaji permasalahan yang sebenarnya:

1. Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Crow and Crow mengatakan minat berhubungan dengan gaya dan gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang atau pun benda.¹

Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Sedangkan menurut Soejanto minat adalah suatu pemusatan, perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan yang tergantung pada bakat dan lingkungan.²

¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta 2011, h. 121

²Agus Soejanto, *Psikologi Umum*, Jakarta Yayasan Posegoro 1989, h. 109

Minat adalah suatu kecenderungan siswa untuk memperhatikan kegiatan-kegiatan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat pengaruhnya sangat besar terhadap proses belajar mengajar, karena apabila materi pelajaran yang diajarkan tidak sesuai dengan minat siswa, cenderung siswa tidak akan belajar dengan baik sebab kurangnya daya tarik dari siswa.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Secara alami, minat siswa sesungguhnya mempunyai keinginan untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Minat sangat diperlukan bagi terciptanya proses pembelajaran dikelas secara efektif. Minat memiliki peranan penting dalam pembelajaran, baik dalam proses maupun dalam pencapaian hasil. Ketika anak-anak memasuki sekolah dasar, mereka sudah digerakan oleh rasa keingin tahun. Berkembangnya keinginan menjelajahi lingkungan mereka dan berinteraksi pada orang lain. Dalam proses pembelajaran, berkembang 2 situasi yang sangat berbeda dengan minat siswa. Hal ini membuat guru merasa bersemangat apabila siswa yang dihadapi memiliki minat yang sangat tinggi dalam belajar. Sebaliknya guru merasa kecewa apabila siswanya tidak termotivasi atau tidak berkeinginan terhadap pelajaran yang diajarkan atau terhadap caranya mengajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar minat siswa dapat muncul dan berkembang dengan baik³

b. Komponen Minat Belajar

³. Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Wacana prima, Bandung 2008, h. 183-184

Komponen-komponen system lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil system lingkungan belajar diperuntukan tujuan-tujuan belajar yang berbeda⁴.

c. Factor Minat Belajar

Banyak factor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara factor-faktor rohaniah siswa yang ada pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa.
2. Sikap siswa.
3. Bakat siswa.
4. Minat siswa, dan
5. Motivasi siswa⁵.

d. Langkah-langkah Minat Belajar

1. Memberi angka.
2. Hadiah.
3. Saingan
4. Ego-involvement.
5. Memberi ulangan.
6. Menegtahui hasil.
7. Pujian.
8. Hukuman, dan
9. Hasrat untuk belajar.

e. Cara-cara membangkitkan minat

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
4. Menggunakan berbagai bentuk mengajar⁶.

⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, h. 26

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, h. 148

Proses belajar mengajar tergantung ada tidaknya minat belajar siswa. Tanpa minat belajar maka hasilnya akan rendah. Demikian juga sebaliknya dengan adanya minat maka hasil belajar pun akan tinggi. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki minat belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, seperti :

- a) Kehadiran siswa tepat pada waktunya.
- b) Mempunyai catatan yang lengkap.
- c) Siswa aktif didalam proses belajar mengajar.
- d) Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan rasa senang hati.
- e) Memiliki perhatian yang besar pada saat kegiatan belajar.
- f) Sungguh-sungguh dalam belajar dan tidak mudah terganggu ketika belajar.
- g) Tetap berkonsentrasi pada saat belajar.
- h) Gemar mencari atau mendapatkan sumber materi baik dari buku, guru maupun media pembelajaran lainnya.
- i) Prestasi belajar siswa akan meningkat.

3. Ciri-ciri minat

Ciri-ciri minat adalah sebagai berikut :

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.

⁶Sardiman Am, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawaliipers Jakarta 2011, h. 95

Minat bisa berubah dengan adanya perubahan fisik dan mental seperti berubahnya minat karena adanya perubahan usia.

b) Minat tergantung pada persiapan belajar.

Kesiapan belajar adalah salah satu factor penyebab meningkatnya minat. Seseorang tidak akan memiliki minat apabila belum siap secara fisik maupun mental.

c) Minat bergantung pada kesempatan belajar.

Minat anak maupun minat orang dewasa didalam belajar tergantung lingkungan. Minat belajar anak dimulai pada lingkungan rumah sehingga mereka tumbuh dan berkembang dirumah. Sedangkan minat orang dewasa pertumbuhannya dilingkungan social mereka yang menjadi daya tarik di luar rumah yang mereka kenal.

d) Perkembangan minat mungkin terbatas.

Ini disebabkan pengaruh keadaan fisik yang tidak memungkinkan seperti seseorang yang cacat fisik kurang memiliki minat tentang olahraga dengan orang yang fisiknya sempurna

e) Minat dipengaruhi oleh budaya.

Minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuninya apabila dianggap tidak sesuai dengan kelompok budaya mereka

f) Minat berbobot emosional

Minat ada hubungannya dengan perasaan, kalau suatu objek dihayati sebagai suatu yang sangat berharga maka muncullah perasaan senang yang pada akhirnya akan diminatinya.

g) Minat dan egosentris

Minat berbobot egosentris jika seseorang berminat terhadap sesuatu baik itu manusia maupun benda cenderung untuk memilikinya .

Dari beberapa pengertian diatas maka dapatlah dipahami bahwa minat merupakan keinginan seseorang yang membuat orang itu mendapatkan suatu kepuasan dan juga mendatangkan ketenangan bagi dirinya.

4. Menurut Yuono ada beberapa kondisi yang mempengaruhi minat :

a) Kondisi belajar.

Baik tempat maupun suasana belajar haruslah memiliki sesuatu yang menyenangkan serta didukung oleh guru yang profesional yang membantu dapat meningkatkan pembelajaran.

b) System pendukung.

Dalam hal ini proses belajar mengajar sangat diperlukan oleh system pendukung yang memadai bagi siswanya sehingga diperoleh hasil yang optimal, seperti perpustakaan, mushalla dan koperasi.

c) Pribadi siswa.

Semangat siswa, pandangan siswa terhadap pelajaran, kebanggaan siswa memakai atribut sekolah, sikap terhadap guru dan temannya⁷.

Dari keterangan diatas dapatlah dipahami bahwa minat sangat berpengaruh terhadap minat belajar, karena dengan adanya minat yang timbul dalam diri siswa maka akan timbul perasaan senang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

⁷Yuono *40creasoft.files.wordpress.com/2008/04/2.minat.pdf*.

5. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenjang pendidikan.⁸ Semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang lain di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi social dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta dan menjalin kerjasama orang lain.

Menurut Hilgrad dan Bower belajar (*to learn*) memiliki arti: 1) *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study*; 2) *to fix in the mind memory; memorize*; 3) *to acquire through experience*; 4) *to become in forme of to find out*. Menurut definisi tersebut belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Jakarta 2011, h. 63

Menurut Cronbach, “Learning is shown by change in behavior as result of experience”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca indranya.

Menurut Morgan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

6. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan ada beberapa ciri-ciri belajar :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁹

1. *Problem Based Learning*

Adalah salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan masalah yang di hadapi dalam kehidupan. Dengan menjadikan masalah sebagai pokok pembahasan untuk di analisis, disintesis dalam usaha mencari pemecahannya, permasalahan itu boleh saja dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru atau dari siswa kepada siswa.

Langkah-langkah pembelajarannya :

- a. Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Setiap kelompok memiliki seorang moderator.
- c. Menentukan pokok masalah.

⁹ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Ar-ruzz Media, 2010

- d. Siswa mendiskusikan pokok masalah.
- e. Mengumpulkan data, observasi, menganalisis data.

a) Hubungan *Problem Based Learning* dengan Minat Belajar

Metode *Problem Based Learning* adalah merupakan suatu strategi belajar yang menuntut para siswa untuk tidak hanya berdiskusi tentang suatu masalah akan tetapi juga mencari pemecahan masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian.

Problem Based Learning bertujuan untuk merangsang siswa untuk berfikir dan belajar dalam memecahkan suatu masalah, meneliti permasalahan tersebut selanjutnya menilai tentang penguasaan bahan pelajaran sehingga membangkitkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang kuat untuk mempelajari materi pelajaran.

Menurut Abuddin Nata menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi dan motivasi bagi para siswa sehingga siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁰

Metode ini menggunakan suatu teknik untuk membangkitkan minat siswa serta mendapatkan partisipasi siswa melalui diskusi dan penelitian. Karena untuk memperoleh suatu kualitas pembelajaran seorang guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode Tanya-jawab, metode diskusi, metode ceramah dan selain metode

¹⁰Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana 2008, h. 255

tersebut salah satu di antaranya adalah metode *Problem Based Learning* yaitu metode yang berorientasi kepada penelitian.

1. Kelebihan *Problem Based Learning*

- a. Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
- b. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak.
- c. Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajaran para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

2. Kekurangan *Problem Based Learning*

- a. Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir para siswa. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir para siswa.
- b. Memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- c. Mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru menjadi belajar dengan cara

mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca tulisan ilmiah sebelumnya bahwa penelitian yang terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis laksanakan sama-sama ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem*

Based Learning Penelitian itu dilakukan oleh Arum Wulansari dengan program studi Matematika dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Peningkatan minat belajar Matematika melalui pendekatan *Problem Based Learning* terhadap siswa kelas VII semester genap SMP N 3 Colomadu Tahun Pendidikan 2010/2011. Dengan hasil penelitian pada siklus I 31,25%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 75%.

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka hipotesis tindakan penelitian adalah dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar tentang Zakat bagi siswa kelas VI SDN 006 Sagulung.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Guru

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
2. Guru meminta salah seorang siswa sebagai moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus pencatat dan pemecahan masalah
3. Guru menentukan pokok masalah yang akan dipecahkan yaitu tentang zakat mal
4. Guru meminta siswa dalam setiap kelompok mendiskusikan tentang zakat mal tersebut dengan waktu yang telah tersedia.
5. Guru meminta setiap kelompok melakukan observasi, mengumpulkan atau menyusun hipotesis hasil observasi dan analisis data selanjutnya diuji kembali untuk diambil suatu kesimpulan dalam pemecahan masalah tersebut.

2. Indikator Siswa

1. Siswa membentuk beberapa kelompok.
2. Siswa memilih seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat dan memecahkan masalah.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru.
4. Siswa mendiskusikan tentang zakat mal dengan waktu yang telah disediakan.

5. Siswa melakukan observasi, mengumpulkan atau menyusun hipotesis hasil observasi dan menganalisis data selanjutnya diuji kembali untuk diambil suatu kesimpulan dalam memecahan masalah tersebut.

3. Indikator Minat

- a. Siswa datang pada tepat waktu.
- b. Siswa menyiapkan buku materi pelajaran serta catatan yang lengkap.
- c. Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru tentang materi zakat.
- d. Partisipasi siswa dalam mendiskusikan materi dengan penuh semangat.
- e. Dalam observasi siswa saling bekerja sama untuk mengumpulkan atau untuk menyusun hipotesis dari hasil observasi dan menganalisis data yang diuji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 006 Sagulung tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa sebanyak 36 orang yang terdiri dari 19 siswa dan 17 siswi. Obyek penelitian adalah *problem based learning* dan minat belajar siswa pada mata pelajaran zakat di kelas VI SD Negeri 006 Sagulung.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 006 Sagulung, Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung Kota Batam.

C. Rencana Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2011/2012. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membuat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah tahapan dalam menyiapkan sesuatu yang diperlukan dalam penelitian diantaranya :

- a. Menyiapkan perangkat mengajar (alat dan bahan) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

- b. Menetapkan materi pembelajaran sebagai bahan ajar dalam penelitian yang disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran dalam silabus.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang berdasarkan materi yang telah ditetapkan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tiap siklus.
- d. Membuat skenario pembelajaran dengan metode *problem based learning*.
- e. Membuat jadwal pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi yang disesuaikan dengan tindakan yang akan dilaksanakan pada siswa, sebagai pengumpul data untuk mencatat kegiatan yang dilakukan siswa, hasil lembar observasi dalam bentuk persentase angka yang akan dibandingkan dengan minat belajar siswa pada saat evaluasi akhir siklus.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yang telah direncanakan dimana tahapan ini guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan rencana yang disebutkan dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran adalah

1. Melaksanakan apersepsi pada setiap siklus sebagai gambaran materi yang diberikan kepada siswa.
2. Memotivasi siswa pada setiap siklus akan pentingnya penguasaan materi serta mengenali karakter siswa agar mempermudah guru dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa yang dapat menghambat proses pembelajaran.

3. Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara umum tahapan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan cara :

- a.) menentukan tujuan pembelajaran.
- b.) memberikan informasi kepada siswa tentang materi pembelajaran.
- c.) guru meminta kepada siswa mengajukan pertanyaan yang mereka dapatkan tentang materi zakat.
- d.) guru meminta kepada setiap kelompok siswa memberikan tanggapan tentang masalah yang diajukan.
- e.) guru mengevaluasi dengan memberikan tes akhir kepada setiap siklus berupa soal-soal yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan guru kepada siswa dan selanjutnya dibahas kembali pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes akan diolah menjadi angka sehingga akan dapat dilihat hasil dari belajar yang dicapai oleh siswa, dan sebagai bahan perbandingan lembar observasi.
- f.) menganalisa hasil dari evaluasi itu untuk melihat tingkat keberhasilan metode yang diterapkan serta menganalisa kesulitan-kesulitan yang menjadi penyebab penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- g.) merevisi proses pembelajaran untuk bahan perencanaan pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara objektif selama berlangsungnya proses pembelajaran, serta mengamati sikap siswa pada

saat berlangsungnya penelitian dilakukan. Observasi dilaksanakan untuk penerapan tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran observer yang berkompeten dibidang pendidikan agama Islam, sebagai pengamat aktivitas siswa. Disamping pengamatan terhadap minat belajar siswa yang dilakukan dengan memberikan tes, hasil observasi tes dicatat untuk direvisi untuk siklus berikutnya. Tahapan observasi secara umum digambarkan sebagai berikut :

- 1.) mengamati aktivitas siswa serta hambatan-hambatan, dan kesulitan yang dialami baik siswa maupun guru selama pembelajaran. Aktivitas siswa dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil dari observasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya.
- 2.) mengevaluasi hasil belajar siswa dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus.

4. Refleksi

Refleksi adalah sebagai tahapan dalam mengkaji, memperhatikan dan mempertimbangkan dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan seperti kendala-kendala dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Secara umum kegiatan yang dilaksanakan tahap ini adalah :

- 1) menganalisa hasil observasi pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama.
- 2) mencari jalan pemecahan permasalahan tersebut yang ditemukan sebagai bahan dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

a. Penerapan pembelajaran

Data yang diperoleh dari aktifitas guru dan siswa berdasarkan metode *Problem Based Learning*.

b. Minat belajar siswa

Data yang diperoleh dari minat belajar siswa pada siklus 1 dan 2.

2. Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada siklus 1 dan 2. Setiap siklus dilaksanakan 1x pertemuan. Ini dimaksudkan supaya guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti hingga hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan kualitatif yaitu dibantu oleh teman sejawat.

E. Teknik Analisa Data

Data yang didapat dari hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi selanjutnya dianalisis. Untuk data keaktifan guru masing-masing indikator diberi bobot nol apabila tidak dilaksanakan, bobot 1 jika belum sempurna, bobot 2 kurang sempurna, bobot 3 apabila sempurna dan bobot 4 jika sangat sempurna. Untuk keaktifan siswa masing-masing indikator diberi bobot 1 bila dilakukan dan bobot nol jika tidak dilakukan.

Data observasi dianalisis dengan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi keseluruhan

1. Keaktifan individu siswa

$$\text{Persentase keaktifan siswa} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

a.) Keaktifan masing-masing indicator

$$\text{Persentase keaktifan setiap indicator} = \frac{\text{siswa yang aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

b.) Keaktifan siswa sekelas atau klasikal

$$\text{Persentase keaktifan siswa kelas} = \frac{\text{skor perolehan semua siswa}}{\text{skor maksimal semua siswa}} \times 100\%$$

c.) Keaktifan guru

$$\text{Persentase keaktifan guru} = \frac{\text{skor perolehan aktivitas guru}}{\text{skor maksimal aktivitas guru}} \times 100\%$$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang keaktifan siswa, dari data kualitatif dikelompokkan atas empat kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto, adapun kriteria persentase tersebut yaitu :

- 1) Persentase antara 76% - 100% dikatakan sangat tinggi,
- 2) Persentase antara 56% - 75% dikatakan tinggi,
- 3) Persentase antara 40% - 55% dikatakan sedang,
- 4) Persentase antara 0% - 40% dikatakan rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung

Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung didirikan pada tahun 1995. Sekolah Dasar Negeri 006 pada awalnya adalah Sekolah Dasar Negeri 007 Sagulung yang dikepalai oleh Bapak T. Iskandar Husein. Kemudian berubah menjadi SD Negeri 006 pada tahun 2006 sampai sekarang. Dari tahun 1995 masa kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung sampai sekarang mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi

a.) Visi

Terwujudnya pendidikan dasar yang handal, beriman, bertaqwa, jerdas dan berbudaya untuk menyiapkan siswa kejenjang pendidikan selanjutnya.

b.) Misi

- 1) Menciptakan profesionalism gurudalam melaksanakan tugasnya untuk memperoleh hasil pengajaran yang berkualitas.
- 2) Melengkapi sarana dan pradsarana
- 3) Memaksimalkan potensi yang ada disekolah dan lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
- 4) Meningkatkan partisipasi warga sekolah.
- 5) Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif .

- 6) Meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten.
- 7) Menciptakan iklim dan lingkungan SD Negeri 006 Sagulung yang nyaman, akademis, kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.
- 8) Kerja sama atau kemitraan dengan lembaga education dalam mengembagalkan pendidikan yang dinamis dan berkembang.

TABEL IV.1

**Masa Kepemimpinan Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung
Dari Tahun 1995 Sampai Sekarang**

No	Nama	Masa Jabatan
1	T. Iskandar Husein SPd	1995-2004
2	Rostini SPd	2004-2007
3	Rafios SPd	2007-2010
4	Rostini SPd	2010-2011
5	Firmanis SPd	2011- sekarang

Sumber Data : Dokumentasi SD Negeri 006 Sagulung

3. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung Kota Kecamatan Sagulung terdiri dari 24 orang, 13 orang berstatus PNS dan 12 orang berstatus honor, 4 orang laki-laki dan 20 orang perempuan ditambah dengan 1 orang TU dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang tenaga pengajar di Sekolah Dasar Negeri 006 Sagulung 2011/2012 dapat dilihat dari tabel berikut.

TABELIV.2
KEADAAN GURU SD NEGERI 006 SAGULUNG TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend	Status Kepeg
1	Firmanis, S.Pd	Pr	Kepsek	S1	PNS
2	Maryati, A.Ma	Pr	Guru Kelas	D2	PNS
3	Rida Ros, A.Ma	Pr	Guru Penjas	D2	PNS
4	Joni Ardi, S.Pd	Lk	Guru Kelas	S1	PNS
5	Sri Marwati, A.Ma	Pr	Guru Mapel	D2	PNS
6	Empi Simanjuntak, S.Pd	Pr	Guru Mapel	S1	PNS
7	Efri Zon, S.Pd	Lk	Guru Kelas	S1	PNS
8	Siti Nuraini, S.Pd	Pr	Guru Kelas	S1	PNS
9	Minarni, S.Pd	Pr	Guru Kelas	S1	PNS
10	Aisyah, S.Pd.I	Pr	Guru Mapel	S1	PNS
11	Raja Misna, A.Ma	Pr	Guru Kelas	D2	PNS
12	Rosnaini, S.Pd	Pr	Guru Kelas	S1	PNS
13	Sikustiati, S.Pd	Pr	Guru Kelas	S1	PNS
14	Asnimar, A.Ma	Pr	Guru Mapel	S1	Honor
15	Usman AR	Lk	Guru Mapel	SMA	Honor
16	Yusriani R, S.Pd.I	Pr	Guru Kelas	S1	Honor
17	Desi Maleni, S.E	Pr	Guru Mapel	S1	Honor
18	Nani Susi M, S.Pd	Pr	Guru Kelas	S1	Honor
19	Sapti Dewayani, A.Ma	Pr	Guru Mapel	D2	Honor
20	Sahputra B	Lk	Guru Kelas	SMA	Honor
21	Sri Astuti, S.Pd.I	Pr	Guru Kelas	S1	Honor
22	Abu Talha	Lk	Guru Kelas	SMA	Honor
23	Julia Arsia N	Pr	Guru Kelas	SMA	Honor
24	Raini	Pr	Guru Kelas	SMA	Honor
25	Yogi Cahyo, S.T	Lk	TU	S1	Honor
26	Firdaus	Lk	Security	SMA	Honor

Sumber Data :GuruSD Negeri 006 Sagulung

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan tahun pelajaran 2011/2012 dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah 508. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SD Negeri 006 Sagulung dapat dilihat di tabel berikut.

TABEL IV.3
KEADAAN SISWA SD NEGERI 006 SAGULUNG TAHUN
PELAJARAN 2011/2012

NO	KELAS	L/P	JUMLAH
1	I	53/56	109
2	II	41/40	81
3	III	24/24	48
4	IV	42/41	83
5	V	59/49	108
6	VI	43/36	79
	JUMLAH		508

SUMBER DATA :Siswa SD NEGERI 006 SAGULUNG

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang memadai agar guru dan siswa lebih efektif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana di SD Negeri 006 Sagulung tahun pelajaran 2011/2012 dapat dilihat di tabel berikut.

TABEL IV.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 006 SAGULUNG

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Kelas	9	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	WC Guru	1	Baik

9	WC Siswa	2	Baik
10	Ruang Serbaguna	1	Baik
11	Mushola	1	Baik
12	Gudang	1	Kurang Baik
13	Dapur	1	Kurang Baik
14	Sanggar Seni	1	Baik
15	Tempat Parkir	1	Kurang Baik
16	Rumdis Guru	4	Baik
17	Rumah Kepala Sekolah	1	Baik
18	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Pos Keamanan	1	Baik

TAHUN PELAJARAN 2011/2012

SUMBER DATA : TU SD NEGERI 006 SAGULUNG

6. Perpustakaan

SD Negeri 006 Sagulung memiliki perpustakaan dengan koleksi buku-buku yang dapat dikatakan sudah memadai untuk dijadikan sebagai pendukung proses belajar mengajar sehingga dapat menjadi factor memotivasi minat belajar siswa.

7. Kurikulum

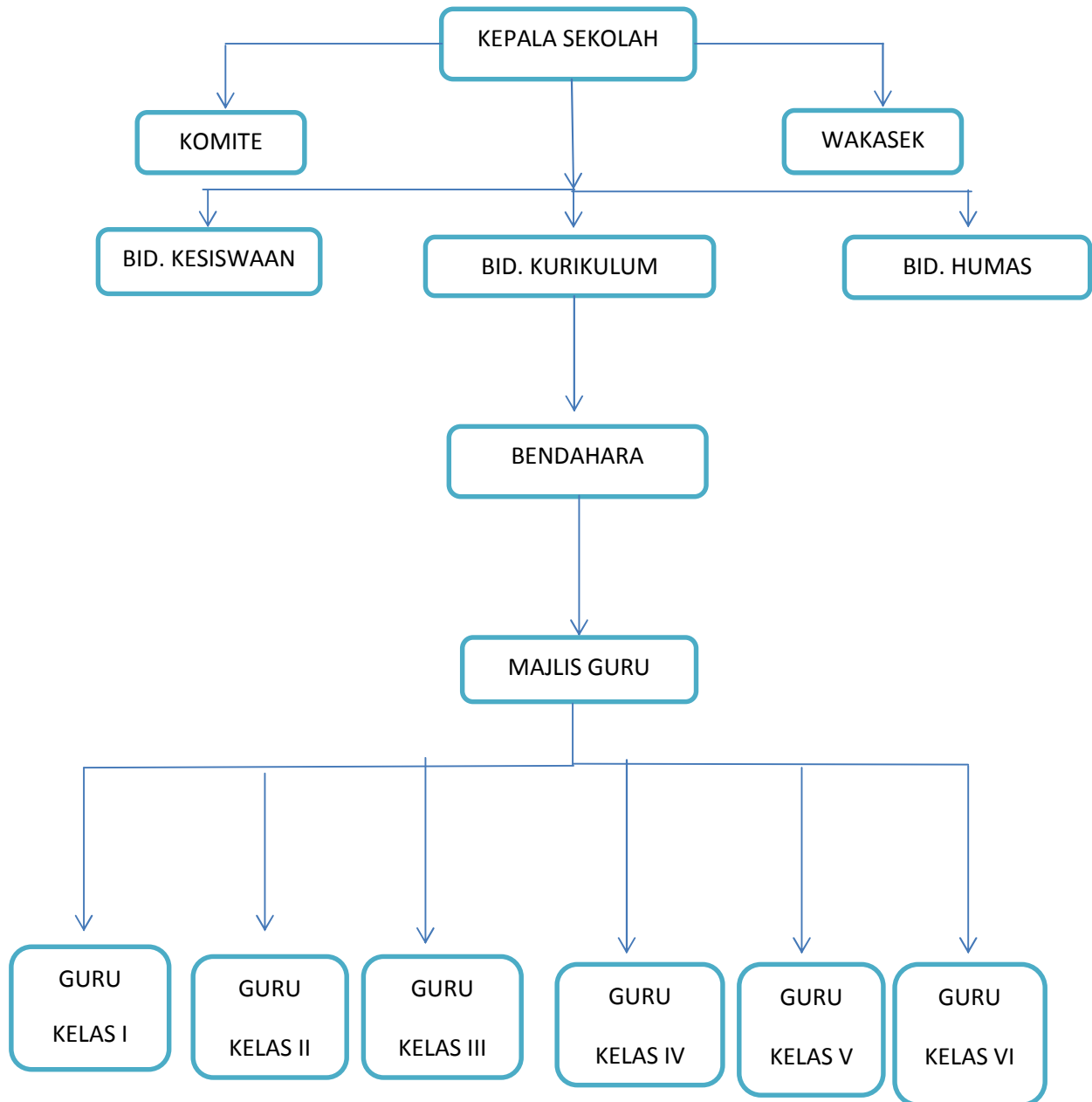
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan peserta didik. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 006 Sagulung saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Menurut Harold B. Albery dalam Asep H. Hernawan, dkk, kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum tidak dibatasi pada kegiatan didalam kelas saja, akan tetapi mencakup kegiatan-

kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa diluar sekolah. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Sayilor, Alexander, dan Lewis (1974) menganggap sebagai upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar baik dalam ruang kelas, dihalaman sekolah maupun di luar sekolah.

8. Struktur Organisasi SD Negeri 006 Sagulung

Sebagai lembaga pendidikan formal SD Negeri 006 Sagulung memiliki struktur organisasi jelas antara guru dan pegawai, guru dengan kepala sekolah dan komite sekolah.

Struktur organisasi SD Negeri 006 Sagulung bertujuan untuk kelancaran serta kelangsungan sekolah. Agar suatu organisasi berjalan dengan baik maka setiap pengurus dalam menjalankan tugasnya harus didasari rasa tanggung jawab. Tanggung jawab itu tidak hanya pada organisasi saja akan tetapi juga kepada semua unsur yang terlibat didalam kepengurusan itu. Yang berperan sebagai kordinator didalam pelaksanaannya adalah kepala sekolah yang dibantu oleh para guru dan tata usaha. Untuk mengetahui lebih jelas struktur organisasi SD Negeri 006 Sagulung dapat dilihat pada bagan berikut ini.

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 006 SAGULUNGTAHUN**AJARAN 2011/2012**

TABEL IV.5
NAMA-NAMA SISWA KELAS VI SD NEGERI 006 SAGULUNG TAHUN
PELAJARAN 2011-2012 YANG DIOBSERVASI

No	NAMA SISWA	L/P
1	SELA SILFIA	
2	LULU ATIKAH PUTRI	
3	NANDAPURWANTINI	
4	GIGIH SETIAWAN	
5	ARYA PUTRA	
6	TESSA MAULANIA	
7	VEGI ANUGRAH	
8	MELA GAMESIA	
9	YUNISA AMALIA	
10	TASYA IMANDA	
11	APRIANI BR GINTING	
12	NINDRI SUCI	
13	NUR AFFIFAH	
14	SUKMA WIJAYANTI	
15	WAIZ ALQORNI	
16	HENDRIANSYAH	
17	M. FIRDAUS	
18	NONA ASMIR	
19	SABRINA ZEINI	
20	ROSA LINDA	
21	REVINA ANINDITA	
22	FARHAN ALHAMID	
23	M. RIDHO ALFURQON	
24	DIMAS EWANTA	
25	SONIA TASHA	
26	M. AGI SALMAN	
27	MILEN ASTARI	
28	PRATIWI ARLISA	
29	ANDRE APRILIANO	
30	YOGI SEPTIAN	
31	EKA NATALIA	
32	M. THORIQ	
33	FAJAR SETIAWAN	
34	NANDA PRATAMA	
35	AGUS SALIM	

B. HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG dengan metode *problem based learning*.

Penelitian dimulai dari bulan Mei 2012 – Agustus 2012. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana serta sekaligus sebagai pengambil hasil penelitian dengan analisa setiap siklus sesuai dengan langkahnya.

1. Sebelum Tindakan

Pengambilan data awal tentang minat siswa pada mata pelajaran zakat dikelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG pada tanggal 16 Juli 2012. Data tentang minat siswa dalam proses pembelajaran dengan metode *Problem based learning* pada siswa kelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG sebelum tindakan pada table berikut ini.

Tabel IV.6 : Sebelum Tindakan

No	NAMA SISWA	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SELA SILFIA	✓					1	4
2	LULU ATIKAH PUTRI	✓	✓				2	3
3	NANDAPURWANTINI	✓					1	4
4	GIGIH SETIAWAN	✓	✓	✓	✓		4	1
5	ARYA PUTRA	✓	✓	✓	✓		4	1
6	TESSA MAULANIA	✓					1	4
7	VEGI ANUGRAH	✓	✓	✓	✓		4	1
8	MELA GAMESIA	✓					1	4
9	YUNISA AMALIA	✓	✓				2	3
10	TASYA IMANDA	✓	✓	✓	✓		4	1
11	APRIANI BR GINTING	✓	✓	✓			3	2
12	NINDRI SUCI	✓	✓				2	3
13	NUR AFFIFAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	SUKMA WIJAYANTI	✓					1	4
15	WAIZ ALQORNI	✓	✓	✓	✓		4	1

16	HENDRIANSYAH	✓	✓				2	3
17	M. FIRDAUS	✓	✓				2	3
18	NONA ASMIR	✓	✓	✓			3	2
19	SABRINA ZEINI	✓	✓	✓			3	2
20	ROSA LINDA	✓	✓				2	3
21	REVINA ANINDITA	✓		✓		✓	3	2
22	FARHAN ALHAMID	✓	✓				2	3
23	M. RIDHO ALFURQON	✓					1	4
24	DIMAS EWANTA	✓	✓				2	3
25	SONIA TASHA	✓				✓	2	3
26	M. AGI SALMAN	✓				✓	2	3
27	MILEN ASTARI	✓	✓		✓		3	2
28	PRATIWI ARLISA	✓		✓			2	3
29	ANDRE APRILIANO	✓	✓				2	3
30	YOGI SEPTIAN	✓	✓				2	3
31	EKA NATALIA	✓	✓		✓		3	2
32	M. THORIQ	✓	✓	✓			3	2
33	FAJAR SETIAWAN	✓	✓				2	3
34	NANDA PRATAMA	✓	✓				2	3
35	AGUS SALIM	✓	✓				2	3
	Jumlah	35	25	12	8	4	84	91
	Rata-Rata	100%	71%	34%	23%	11%	48%	52%

SUMBER : DATA HASIL OBSERVASI 2012

Keterangan :

1. Siswa membentuk kelompok,
2. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru.
4. Siswa mendiskusikan tentang zakat. Setelah diamati hanya.
5. Siswa mengumpulkan data dan menganalisis data yang telah dikerjakan.

Dari hasil observasi pada table IV.6 dapat diambil suatu kesimpulan bahwa minat belajar siswa kelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG tentang

zakat adalah 45%, dapat dikategorikan masih kurang karena berada dibawah 50%.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu materi tentang zakat dengan kompetensi dasar menyebutkan macam-macam zakat.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan menerapkan metode *problem based learning* dalam pembelajaran.
3. Menyusun lembar observasi.

Pada Rencana Pembelajaran (RPP) pertama yang yang menjadi indicator adalah

- a). menjelaskan pengertian zakat.
- b). menyebutkan macam-macam zakat.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan :

- a. Kegiatan awal.
- b. Kegiatan inti.
- c. Kegiatan akhir.

1. Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa.
- b) Guru melakukan absensi siswa.

- c) Guru memberikan apersepsi secara singkat tentang zakat.
- d) Guru memberikan motivasi.

2. Kegiatan inti

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyampaikan materi pada peserta didik.
- c) Guru membentuk kelompok peserta didik.
- d) Guru memerintahkan peserta didik berdiskusi tentang zakat.
- e) Guru memerintahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
- f) Guru menyuruh siswa membacakan hasil diskusi untuk dinilai.

3. Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- b) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- c) Menutup bacaan dengan hamdalah dan salam.

b. Pelaksanaan.

Sesuai dengan perencanaan siklus pertama dilakukan 1x pertemuan, oleh karena itu dipersiapkan RPP untuk pertemuan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini disesuaikan dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat.

Proses pembelajaran dalam siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan dikelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG pada hari senin 16 Juli 2012 pertemuan pertama kemudian

selasa 17 Juli 2012 pertemuan kedua. Siklus pertama dengan waktu 2x30 menit dengan materi pokoknya menyebutkan macam-macam zakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Guru bidang studi kelas VI bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari scenario yang saya buat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diawal semester, namun tidak menutup kemungkinan saya memberikan aplikasi untuk menambah alat atau perangkat pembelajaran dalam mempermudah saya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sebelum masuk kesiklus ke dua dilakukan pengamatan terhadap observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, setelah itu dianalisis, apakah pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan pencapaian minat belajar yang ingin dihasilkan selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran yang dicapai serta kendala-kendala yang dihadapi.

c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran maupun keaktifan siswa, observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan aktifitas siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran yang di isi olh observer, adapun yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat, sedangkan aktifitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1. Observasi aktifitas guru

Pelaksanaan aktifitas guru adalah sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir

aktifitas guru yang terdiri dari 5 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *problem based learning*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel IV.7: hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus 1

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Guru yang aktif
		Ya	Tidak	Siklus I
1	Guru membentuk beberapa kelompok	✓		100%
2	Guru memilih dan menunjuk seorang moderator	✓		100%
3	Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan	✓		100%
4	Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukan pertanyaan	✓		100%
5	Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan	✓		100%
	Jumlah	5	0	100%
	Persentase	100%	0%	

Sumber: Data hasil Observasi 2012

Berdasarkan table IV.6 diatas dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dengan alternative jawaban “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 5 jawaban dengan persentase 100% serta jawaban “tidak” sebanyak 0 jawaban dengan persentase 0%. Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III .

Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi” karena 100% berada pada internal 76%-100%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Guru membentuk beberapa kelompok. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
2. Guru memilih dan menunjuk seorang moderator. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
3. Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
4. Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan pertanyaan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.

2. Observasi Minat Siswa

Tabel IV.8 : Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SELA SILFIA	✓		✓			2	3
2	LULU ATIKAH PUTRI	✓	✓	✓			3	2
3	NANDAPURWANTINI	✓	✓				2	3
4	GIGIH SETIAWAN	✓	✓	✓	✓		4	1
5	ARYA PUTRA	✓	✓	✓	✓		4	1
6	TESSA MAULANIA	✓			✓		2	3
7	VEGI ANUGRAH	✓	✓	✓	✓		4	1

8	MELA GAMESIA	✓	✓				2	3
9	YUNISA AMALIA	✓	✓				2	3
10	TASYA IMANDA	✓	✓	✓	✓		4	1
11	APRIANI BR GINTING	✓	✓	✓			3	2
12	NINDRI SUCI	✓	✓				2	3
13	NUR AFFIFAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	SUKMA WIJAYANTI	✓				✓	2	3
15	WAIZ ALQORNI	✓	✓	✓	✓		4	1
16	HENDRIANSYAH	✓	✓		✓	✓	4	1
17	M. FIRDAUS	✓	✓		✓	✓	4	1
18	NONA ASMIR	✓	✓	✓			3	2
19	SABRINA ZEINI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	ROSA LINDA	✓	✓		✓	✓	4	1
21	REVINA ANINDITA	✓		✓	✓	✓	4	1
22	FARHAN ALHAMID	✓	✓		✓		3	2
23	M. RIDHO ALFURQON	✓		✓			2	3
24	DIMAS EWANTA	✓	✓				2	3
25	SONIA TASHA	✓	✓			✓	3	2
26	M. AGI SALMAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	MILEN ASTARI	✓	✓		✓		3	2
28	PRATIWI ARLISA	✓		✓			2	3
29	ANDRE APRILIANO	✓	✓		✓	✓	4	1
30	YOGI SEPTIAN	✓	✓		✓		3	2
31	EKA NATALIA	✓	✓		✓		3	2
32	M. THORIQ	✓	✓	✓			3	2
33	FAJAR SETIAWAN	✓	✓		✓		3	2
34	NANDA PRATAMA	✓	✓			✓	3	2
35	AGUS SALIM	✓	✓		✓		3	2
	Jumlah	35	29	16	20	11	111	64
	Rata-Rata	100%	83%	46%	57,1%	31,4%	63%	36%

SUMBER : DATA HASIL OBSERVASI 2012

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem based learning* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 111 dengan persentase 63% serta jawaban untuk “Tidak” sebanyak 64 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab IIzaqI, maka aktivitas

siswa dengan penerapan metode *Problem Based Learning* pada siklus I ini berada pada klasifikasi “ tinggi “ karena 63% berada rentang 56%-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah

1. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui semua siswa melaksanakan aktivitas tersebut.
2. Siswa memilih seorang moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus mencatat dan pemecah masalah. Setelah diamati dari seluruh kelompok hanya 1 kelompok yang kurang melaksanakan dengan baik dan benar.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru. Setelah diamati dari seluruh siswa-siswa dapat diketahui hanya 20 siswa yang mendengarkan dan memperhatikan dari seluruh jumlah siswa.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat. Setelah diamati dari seluruh siswa hanya 30 siswa yang melaksanakan diskusi dari seluruh jumlah siswa.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Setelah diamati dari seluruh siswa, maka dapat diketahui hanya 5 siswa yang tidak melaksanakan dari seluruh jumlah siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini untuk melaksanakan peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang menjadi catatan peneliti dan observasi sebagai konsekuensi dari tindakan siklus I. adapun catatan tentang dampak positif maupun dampak negative adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa untuk indicator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat yang mana seluruh siswa melakukannya.
2. Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria “tinggi” dengan persentase 83 %.
3. Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi zakat mencapai kriteria minat 46%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa perlu ditingkatkan.
4. Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 57,1% kriteria ”sedang”. Ini menunjukkan perlu ditingkatkan.
5. Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 31,4%. Ini menunjukkan kriteria yang sangat rendah. Hal ini sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal. Maka peneliti bersama

observer mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini perlu di lanjutkan pada siklus ke II.

Tabel IV.9 :Tabel Pengamatan Observasi Minat Siswa Pada Siklus I

No	NAMA SISWA	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SELA SILFIA	✓		✓			2	3
2	LULU ATIKAH PUTRI	✓	✓	✓			3	2
3	NANDAPURWANTINI	✓	✓				2	3
4	GIGIH SETIAWAN	✓	✓	✓	✓		4	1
5	ARYA PUTRA	✓	✓	✓	✓		4	1
6	TESSA MAULANIA	✓			✓		2	3
7	VEGI ANUGRAH	✓	✓	✓	✓		4	1
8	MELA GAMESIA	✓	✓				2	3
9	YUNISA AMALIA	✓	✓				2	3
10	TASYA IMANDA	✓	✓	✓	✓		4	1
11	APRIANI BR GINTING	✓	✓	✓			3	2
12	NINDRI SUCI	✓	✓				2	3
13	NUR AFFIFAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
14	SUKMA WIJAYANTI	✓				✓	2	3
15	WAIZ ALQORNI	✓	✓	✓	✓		4	1
16	HENDRIANSYAH	✓	✓		✓	✓	4	1
17	M. FIRDAUS	✓	✓		✓	✓	4	1
18	NONA ASMIR	✓	✓	✓			3	2
19	SABRINA ZEINI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
20	ROSA LINDA	✓	✓		✓	✓	4	1
21	REVINA ANINDITA	✓		✓	✓	✓	4	1
22	FARHAN ALHAMID	✓	✓		✓		3	2
23	M. RIDHO ALFURQON	✓		✓			2	3
24	DIMAS EWANTA	✓	✓				2	3
25	SONIA TASHA	✓	✓			✓	3	2
26	M. AGI SALMAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	MILEN ASTARI	✓	✓		✓		3	2
28	PRATIWI ARLISA	✓		✓			2	3
29	ANDRE APRILIANO	✓	✓		✓	✓	4	1
30	YOGI SEPTIAN	✓	✓		✓		3	2
31	EKA NATALIA	✓	✓		✓		3	2
32	M. THORIQ	✓	✓	✓			3	2
33	FAJAR SETIAWAN	✓	✓		✓		3	2
34	NANDA PRATAMA	✓	✓			✓	3	2
35	AGUS SALIM	✓	✓		✓		3	2
	Jumlah	35	29	16	20	11	111	64
	Rata-Rata	100%	83%	46%	57,1%	31,4%	63%	36%

SUMBER : DATA HASIL OBSERVASI 2012

3. Siklus Kedua

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran zakat belum memberikan hasil optimal pertama pada minat. Terutama pada aktivitas siswa terutama tentang observasi dan menganalisis data. Ini dapat dilihat dari observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua. Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama. Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *Problem Based Learning*.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

1. Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu materi Zakat Mal dengan kompetensi dasar (KD) melakukan macam-macam zakat mal.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam scenario pembelajarannya.
3. Menyusun Lembar Observasi.

Pada Rencana Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah :

- a) menjelaskan pengertian zakat mal
- b) menjelaskan hukum zakat mal.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan :

- a) Kegiatan awal.
- b) Kegiatan inti.
- c) Kegiatan akhir.

(1)Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa.
2. Guru melakukan absensi siswa.
3. Guru memberikan apersepsi secara singkat tentang zakat.
4. Guru memberikan motivasi.

(2)Kegiatan inti

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyampaikan materi pada peserta didik.
3. Guru membentuk kelompok peserta didik.
4. Guru memerintahkan peserta didik berdiskusi tentang zakat.
5. Guru memerintahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya.
6. Guru menyuruh siswa membacakan hasil diskusi untuk dinilai.

(3)Kegiatan akhir

1. Guru memberikan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.
2. Guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
3. Menutup bacaan dengan hamdalah dan salam.

b. Pelaksanaan

Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang zakat mal belum memberikan hasil optimal terutama pada pemecahan masalah dan observasi dilihat dari hasil observasi siklus pertama. Agar minat siswa lebih meningkat maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan scenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada pertemuan.

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam dikelas VI SD NEGERI 006 SAGULUNG pada hari senin tanggal 16 Juli 2012 pertemuan pertama, selasa 17 Juli 2012 pertemuan kedua dengan waktu 2x35 menit dengan materi pokoknya adalah macam-macam zakat mal.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah lembaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Problem Based Learning* .untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV.10 : hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Alternatif		Persentase Guru yang aktif
		Ya	Tidak	Siklus II
1	Guru membentuk beberapa kelompok	✓		100
2	Guru memilih dan menunjuk seorang moderator	✓		100%
3	Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan	✓		100%
4	Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukan pertanyaan	✓		100%
5	Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan	✓		100%
	Jumlah	5	0	100%
	Persentase	100%	0%	100%

Sumber: Data hasil Observasi 2012

Berdasarkan table IV.9 diatas dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* dengan alternative jawaban “ya” dan “tidak”, maka diperoleh jawaban “ya” sebanyak 5 jawaban dengan persentase 100% serta jawaban “tidak” sebanyak 0 jawaban dengan persentase 0%. Sesuai dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III .

Aktivitas guru pada siklus I ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi” karena 100% berada pada internal 76%-100%. Agar lebih jelas keterangan aktivitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Guru membentuk beberapa kelompok. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
2. Guru memilih dan menunjuk seorang moderator. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
3. Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
4. Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan pertanyaan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.
5. Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan. Pada aspek ini maka diperoleh jawaban “Ya”.

2. Observasi Minat Siswa

Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat di table IV.10 dibawah ini :

Tabel IV.11 : Hasil Pengamatan Minat Siswa Pada Siklus II

No	NAMA SISWA	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SELA SILFIA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
2	LULU ATIKAH PUTRI	✓	✓	✓			3	2
3	NANDAPURWANTINI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
4	GIGIH SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
5	ARYA PUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	TESSA MAULANIA	✓	✓	✓		✓	4	1
7	VEGI ANUGRAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	MELA GAMESIA	✓	✓	✓	✓		4	1
9	YUNISA AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	TASYA IMANDA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	APRIANI BR GINTING	✓	✓	✓	✓		4	1
12	NINDRI SUCI	✓	✓	✓		✓	4	1
13	NUR AFFIFAH	✓	✓	✓		✓	4	1
14	SUKMA WIJAYANTI	✓	✓	✓	✓		4	1
15	WAIZ ALQORNI	✓	✓	✓	✓		4	1
16	HENDRIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	M. FIRDAUS	✓	✓	✓			3	2
18	NONA ASMIR	✓	✓	✓			3	2
19	SABRINA ZEINI	✓	✓	✓	✓		4	1
20	ROSA LINDA	✓	✓	✓		✓	4	1
21	REVINA ANINDITA	✓	✓	✓	✓		4	1
22	FARHAN ALHAMID	✓	✓	✓	✓		4	1
23	M. RIDHO ALFURQON	✓	✓	✓			3	2
24	DIMAS EWANTA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
25	SONIA TASHA	✓	✓	✓			3	2
26	M. AGI SALMAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	MILEN ASTARI	✓	✓	✓	✓		4	1
28	PRATIWI ARLISA	✓	✓	✓		✓	4	1
29	ANDRE APRILIANO	✓	✓	✓		✓	4	1
30	YOGI SEPTIAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
31	EKA NATALIA	✓	✓	✓	✓		4	1
32	M. THORIQ	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
33	FAJAR SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
34	NANDA PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
35	AGUS SALIM	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
Jumlah		35	35	35	24	21	150	25
Rata-Rata		100 %	100 %	100 %	68,5 %	60%	86% (85,7%)	14% (13,7%)

SUMBER : DATA HASIL OBSERVASI 2012

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem based learning* dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 150 dengan persentase 86% serta jawaban untuk “Tidak” sebanyak 25 dengan persentase 14%. Setelah dibandingkan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa dengan penerapan metode *Problem Based Learning* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “sangat tinggi “ karena 86% berada rentang 76%-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah

1. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setelah diamati dari seluruh siswa maka dapat diketahui semua siswa melaksanakan aktivitas tersebut.
2. Siswa memilih seorang moderator dan juga sebagai juru bicara sekaligus mencatat dan pemecah masalah. Setelah diamati di seluruh kelompok melakukan tugasnya dengan baik dan benar.
3. Siswa mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan guru. Setelah diamati seluruh siswa-siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik.
4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat. Setelah diamati dari seluruh siswa hanya 24 siswa yang melaksanakan diskusi dari seluruh jumlah siswa.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Setelah diamati dari seluruh

siswa, maka dapat diketahui hanya 21 siswa yang melaksanakan dari seluruh jumlah siswa.

Tabel IV.12 : Hasil Pengamatan Minat Siswa

Data observasi minat siswa sebagai berikut :

No	NAMA SISWA	Indikator					Alternatif	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	SELA SILFIA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
2	LULU ATIKAH PUTRI	✓	✓	✓			3	2
3	NANDAPURWANTINI	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
4	GIGIH SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
5	ARYA PUTRA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
6	TESSA MAULANIA	✓	✓	✓		✓	4	1
7	VEGI ANUGRAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
8	MELA GAMESIA	✓	✓	✓	✓		4	1
9	YUNISA AMALIA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
10	TASYA IMANDA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
11	APRIANI BR GINTING	✓	✓	✓	✓		4	1
12	NINDRI SUCI	✓	✓	✓		✓	4	1
13	NUR AFFIFAH	✓	✓	✓		✓	4	1
14	SUKMA WIJAYANTI	✓	✓	✓	✓		4	1
15	WAIZ ALQORNI	✓	✓	✓	✓		4	1
16	HENDRIANSYAH	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
17	M. FIRDAUS	✓	✓	✓			3	2
18	NONA ASMIR	✓	✓	✓			3	2
19	SABRINA ZEINI	✓	✓	✓	✓		4	1
20	ROSA LINDA	✓	✓	✓		✓	4	1
21	REVINA ANINDITA	✓	✓	✓	✓		4	1
22	FARHAN ALHAMID	✓	✓	✓	✓		4	1
23	M. RIDHO ALFURQON	✓	✓	✓			3	2
24	DIMAS EWANTA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
25	SONIA TASHA	✓	✓	✓			3	2
26	M. AGI SALMAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
27	MILEN ASTARI	✓	✓	✓	✓		4	1
28	PRATIWI ARLISA	✓	✓	✓		✓	4	1
29	ANDRE APRILIANO	✓	✓	✓		✓	4	1
30	YOGI SEPTIAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
31	EKA NATALIA	✓	✓	✓	✓		4	1
32	M. THORIQ	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
33	FAJAR SETIAWAN	✓	✓	✓	✓	✓	5	0

S4	NANDA PRATAMA	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
35	AGUS SALIM	✓	✓	✓	✓	✓	5	0
U	Jumlah	35	35	35	24	21	150	25
M	Rata-Rata	100%	100%	100%	68,5%	60%	86% (85,7%)	14% (13,7%)

BER : DATA HASIL OBSERVASI 2012

d. Refleksi

Pada tahap ini dalam melakukan kegiatan , peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya hal-hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Ada beberapa hal yang menjadikan catatan peneliti dan observer, sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan siklus II. Catatan tentang dampak positif dan negative adalah sebagai berikut :

1. Aktifitas siswa untuk indicator siswa membentuk kelompok sudah memenuhi kriteria minat. yang mana seluruh siswa melakukannya.
2. Aktivitas siswa memilih moderator dan juru bicara mencapai kriteria “sangat tinggi” dengan persentase 100 %.
3. Aktifitas siswa mendengar dan memperhatikan tentang materi zakat mencapai kriteria minat yang “sangat tinggi” yang mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa sangat baik.
4. Aktifitas Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan menunjukkan 68,5% kriteria ”tinggi”. Ini menunjukkan minat yang baik.

5. Aktifitas siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan menunjukkan 60%. Ini menunjukkan kriteria yang “tinggi”. Hal ini menunjukkan kriteria yang baik.

Berdasarkan hasil refleksi diatas dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar siswa sudah mencapai hasil yang optimal.Maka peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa ini berhenti pada siklus II.

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat belajar siswa secara keseluruhan di kategorikan “ tinggi “ karena berada rentang 56%-75%. Namun masih ada beberapa yang masih rendah.Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus yang belum optimal.Tapi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut dapat diatasi pada siklus II, sehingga minat belajar siswa pada siklus II meningkat.Begitu juga dengan minat guru yang mengalami peningkatan.

Tabel IV.13 : Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Persentase siswa yang aktif		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Guru membentuk beberapa kelompok	✓		100%
2	Guru memilih dan menunjuk seorang moderator	✓		100%
3	Guru menentukan pokok masalah yang akan di pecahkan	✓		100%
4	Guru meminta jawabannya atau menunda jawaban dari pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat, atau meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukan pertanyaan	✓		100%

5	Guru meminta setiap kelompok untuk mengumpulkan data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan data yang telah dikerjakan	✓		100%
	Jumlah	5	0	100%
	Persentase	100%	0%	

Sumber : Data Observasi 2012

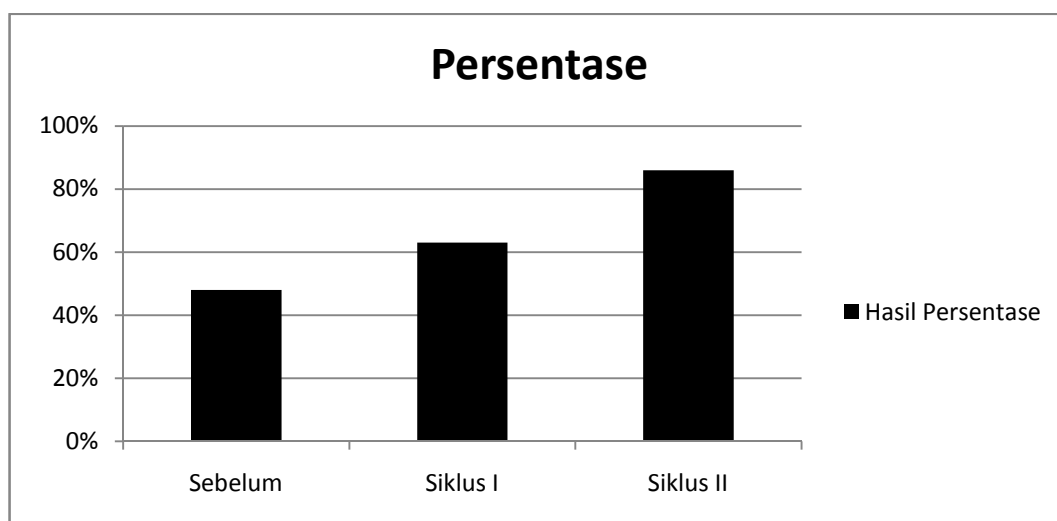
Dari table minat belajar siswa diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siswa membentuk kelompok yang diperintahkan oleh guru, siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Dan dikategorikan sangat tinggi, pada Siklus kedua berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Pada indikator ini minat belajar siswa pada Siklus pertama dan Siklus kedua sama.
2. Siswa menentukan seorang moderator dan juga juru bicara sekaligus mencatat serta pemecah masalah tentang materi pembelajaran Zakat Mal siswa yang aktif pada Siklus pertama berjumlah 29 orang dengan persentase 83%, ini dikategorikan masih tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 35 orang dengan persentase 100%. Ini dikategorikan sangat tinggi dan juga menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 17%.
3. Siswa yang mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan gurupada Siklus pertama berjumlah 16 orang dengan persentase 46%, ini dikategorikan rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 35 orang dengan persentase 100%.Ini dikategorikan sangat tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 54%.

4. Siswa mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat pada Siklus pertama berjumlah 20 orang dengan persentase 57,1%, ini dikategorikan tinggi. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 24 orang dengan persentase 68,5%. Ini juga dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 11%.
5. Siswa melakukan observasi dan menganalisis data yang didiskusikan melalui bacaan atau observasi lapangan. Pada Siklus pertama berjumlah 11 orang dengan persentase 31,4%, ini dikategorikan sangat rendah. Sedangkan pada Siklus kedua siswa yang aktif berjumlah 21 orang dengan persentase 60%. Ini dikategorikan tinggi dan menunjukkan peningkatan pada Siklus kedua sebesar 29%.

Perbandingan rata-rata minat belajar siswa pada siklus pertama dan kedua juga dapat dilihat pada grafik diagram batang dibawah ini :

Grafik Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan II



Grafik : Hasil Penelitian
Sumber : Data Hasil Observasi 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada kelas VI SD Negeri 006 Sagulung Batam, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan metode *Problem Based Learning* minat belajar siswa meningkat sangat tinggi.

Peningkatan minat belajar siswa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I minat belajar siswa termasuk “tinggi” dengan rata-rata persentase 63%, sedangkan minat belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 86%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut ;

1. Kepada Kepala sekolah SD Negeri 006 Sagulung agar dapat menerapkan metode *Problem Based Learning* disekolah ini.
2. Guru-guru seharusnya juga menerapkan metode *Problem Based Learning* pada setiap mata pelajaran, dan

3. Untuk peneliti yang lain, seharusnya juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar, sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam mengajar nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Departemen Agama RI
- Ahmad hal Taswin, S.Pd, DKK, *PAI VI*, Cempaka Putih
- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al Hafidz, Lc, *Pedoman Dauroh Al Qur'an*, Pengantar Ilmu Tajwid
- Baharuddin, M.Pd.I, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA, Jakarta 2010
- Abuddin Nata, M.A, *Persepektif islam tentang strategi pembelajaran*, kencana, jakarta 2011
- Hisyam Zaini DKK, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011
- Hartono, dkk, *Pembelajaran PAIKEM*, Jogjakarta, Zanafa, 2009
- Dr. Hasnah Faizah AR, S.Pd, M.Hum, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, 2009
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 2011
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, 2011
- Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Mei 2000
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali, Jakarta, 2011.
- Dr. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung 2010
- Drs.H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc, PENERBIT CEMPAKA PUTIH, Zakat Purwandana. Wjs, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ilmu Pendidikan Islam
- Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011
- Prof. H. Muzayyin Arifin, M.Ed, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 2009
- Robert E.Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, 2005
- UU No 38 Tahun 1999, tentang pengelolaan zakat

Drs. Hj. Helmiati, M.Ag, DKK, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas*,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Kasim Riau, 2010